

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana utama dalam meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan secara luas dapat dilakukan sejak manusia dilahirkan dan berlangsung secara terus menerus sepanjang kehidupan, prosesnya bisa dilakukan di dalam rumah tangga, sekolah, dan masyarakat. Sasaran utama dalam pendidikan tertuju pada perbaikan karakter dan juga mendewasakan manusia dalam perilaku dan pengetahuan.

Pendidikan bukan hanya berfungsi untuk meningkatkan kecerdasan saja melainkan untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, hal ini sejalan dengan fungsi pendidikan nasional yang terdapat pada pasal 3, Undang-Undang nomor 20 tahun 2003” pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan untuk membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan hal yang terpenting bagi manusia karena pendidikan bukan hanya memanusiakan manusia tetapi pendidikan juga bertujuan untuk mempersiapkan generasi muda agar generasi muda dapat lebih baik dari generasi sebelumnya, di dalam pendidikan terdapat suatu proses mentransfer ilmu yang

mana proses itu dilakukan secara terus menerus oleh guru dan siswa sehingga menjadi warisan ilmu yang berguna bagi siswa. Seperti yang telah di kemukakan Tanyid (2014:236) bahwa produk pendidikan berupa mewariskan wawasan, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan.

Pendidikan kewarganegaraan sebagai mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkepribadian yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Dari hal tersebut dapat dijelaskan bahwa pendidikan kewarganegaraan cakupannya sangat luas, yakni mencakup proses penyiapan generasi muda untuk mengambil peran dan tanggung jawab sebagai warga negara. Sedangkan peran pendidikan sebagai kegiatan pengajaran dan belajar sebagai suatu proses penyiapan warga negara tersebut.

Sementara itu, Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik yang berkepribadian dan memiliki rasa nasionalisme. Negara Indonesia adalah negara yang pembentukannya didasarkan pada semangat kebangsaan yaitu pada tekad suatu masyarakat untuk membangun masa depan bersama di bawah satu negara yang sama, walaupun masyarakat Indonesia banyak perbedaan, seperti beda agama, suku, ras, budaya, bahasa, etnik, golongan dan lain sebagainya

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki kedudukan yang sangat penting. Sebab Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mengajarkan nilai nasionalisme bangsa Indonesia pada generasi yang akan datang. Selain itu Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan adalah pelajaran yang

memperkenalkan Indonesia lebih mendalam kepada siswa, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan juga menanamkan nilai dan norma yang sesuai dengan jiwa bangsa Indonesia berdasar Pancasila sebagai ideologi negara dan UUD 1945 sebagai konstitusi bangsa Indonesia.

Guru PPKn berperan sangat penting dalam membentuk karakter dan rasa nasionalisme siswa. Jika sudah menanamkan rasa nasionalisme dan membentuk karakter seseorang itu dari sejak sekarang, suatu saat nanti anak bangsa Indonesia itu akan berkarakter baik. Negara ini pun menjadi lebih aman. Pada zaman sekarang ini banyak sekali hal-hal yang tidak sewajarnya dilakukan oleh siswa. Contoh kecilnya negara Indonesia adalah negara yang menganut norma-norma yaitu norma agama, hukum, kesopanan, kesusilaan, dan kebiasaan. Tetapi banyak siswa yang tidak lagi dapat mengindahkannya. Melainkan lebih suka untuk tidak mematuhinya.

Keadaan seperti ini yang harus diubah oleh guru PPKn. jika seorang guru PPKn gagal untuk mengubah keadaan seperti itu maka bagaimana masa depan bangsa Indonesia nantinya. sebagai guru PPKn adalah salah satu guru pembentuk karakter bagi siswa harus bisa mengubah cara berpikir dan cara bergaul siswa. Agar suatu saat nanti negara Indonesia akan lebih maju karena memiliki generasi penerus yang memiliki karakter.(Srikanto, 2013:243)

Menanamkan rasa nasionalisme kepada siswa agar mengetahui apa sebenarnya rasa nasionalisme itu, karena sebagai generasi penerus bangsa setidaknya siswa harus mencintai negaranya sendiri. Nasionalisme adalah rasa cinta tanah air. Rasa nasionalisme siswa yang semakin merosot terjadi karena banyak siswa dan generasi muda tidak mengerti tentang sulitnya merebut

kemerdekaan dari penjajah, Ini yang membuat siswa dan generasi muda hampir tidak memiliki rasa nasionalisme, seolah acuh tak acuh akan perjuangan pahlawan dengan tidak memahami hakikat bangsanya sendiri. Salah satu generasi penerus yang berbangsa dan bernegara harus mencintai bangsa dan negaranya sendiri. Sebagai warga negara yang baik tak seharusnya memiliki alasan untuk tidak mencintai bangsanya, dan harus bangga menjadi bagian dari bangsa Indonesia merupakan salah satu contoh ringan dalam upaya bela negara. Nasionalisme adalah suatu hal penting yang harus tetap dipertahankan untuk menjaga agar suatu bangsa tetap berdiri dengan kokoh dan tidak lepas dari sejarah bangsanya sendiri. Dengan semangat nasionalisme yang tinggi maka suatu negara akan selalu terjaga dari segala ancaman, baik ancaman secara internal maupun eksternal.

Cinta tanah air atau bela negara adalah suatu sikap yang harus dimiliki warga negara Indonesia, terutama siswa pada jenjang sekolah menengah, karena siswa-siswi yang akan menjadi generasi penerus bangsa harus memiliki rasa cinta tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia. Karena sebagai bangsa Indonesia harus bisa mencintai dan membela negaranya sendiri.

Berkeyakinan kepada dasar negara yaitu Pancasila sebagai ideologi negara dan kerelaan untuk berkorban guna meniadakan setiap ancaman baik dari luar maupun dalam negeri yang membahayakan keutuhan NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia). Untuk mengatasi hal tersebut, maka diperlukan peran yang harus dilakukan oleh guru PPKn dalam pembinaan sikap nasionalisme siswa demi bangsa Indonesia ini. Karena siswa-siswi ini yang nantinya menjadi generasi muda penerus bangsa ini.

Berbagai permasalahan yang sedang dihadapi bangsa Indonesia saat ini sangatlah kompleks, salah satunya memudarnya rasa nasionalisme. Para pemuda pada zaman kolonialisme rela berkorban apa saja demi membebaskan negeri ini dari para penjajah meski harus mempertaruhkan nyawa mereka sendiri. Hal ini dilakukan oleh mereka dengan penuh rasa nasionalisme dan patriotisme tinggi yang mencapai puncaknya yaitu kemerdekaan Indonesia pada 17 Agustus 1945. Seiring berkembangnya zaman, rasa nasionalisme dikalangan pemuda kini semakin memudar, misalnya berkembangnya kasus seks bebas pada kalangan remaja, narkoba, tawuran, pembunuhan, perampokan oleh para pelajar. Dengan melihat kenyataan yang terjadi dalam masyarakat kita saat ini, seperti yang sering kita lihat pada tayangan-tayangan televisi, dan berita-berita yang dimuat di koran/majalah yaitu banyaknya kasus penyalahgunaan obat-obatan oleh pelajar, tawuran antar pelajar, narkoba, miras bahkan terjadinya kasus-kasus pelecehan seksual yang dilakukan oleh pelajar atau kaum muda dan sebagainya.

Krisis identitas nasionalisme di negara kita pada era globalisasi ini sudah sangat mendesak bagaimana mewujudkan identitas nasional dan nasionalisme dapat diterapkan kepada para siswa sebagai warga negara yang dapat dibanggakan oleh bangsa dan negara dimasa depan. Selain itu, akibat kemajuan zaman rasa nasionalisme kaum muda mulai memudar dan menjadi masalah bagi para siswa yang masih dalam proses pertumbuhan dan penemuan jati diri. Ada beberapa kasus penyimpangan yang dilakukan generasi muda yang menunjukkan memudarnya rasa nasionalisme seperti yang sedang terjadi beberapa waktu lalu tentang perilaku kaum muda yang tidak menghargai lambang negara dan bendera bangsa Indonesia.

Penyebab memudarnya nasionalisme di kalangan pemuda dan remaja antara lain faktor penyebab dari dalam, yaitu: Pemerintahan pada zaman reformasi yang jauh dari harapan para pemuda, sehingga membuat mereka kecewa pada kinerja pemerintah saat ini. Terkuaknya kasus-kasus korupsi, penggelapan uang negara, dan penyalahgunaan kekuasaan oleh para pejabat negara membuat para pemuda enggan untuk memerhatikan lagi pemerintahan. sikap keluarga dan lingkungan sekitar yang tidak mencerminkan rasa nasionalisme dan patriotisme, sehingga para pemuda meniru sikap tersebut.

Para pemuda merupakan peniru yang baik terhadap lingkungan sekitarnya. Demokratisasi yang melewati batas etika dan sopan santun dan maraknya unjuk rasa, telah menimbulkan frustrasi di kalangan pemuda dan hilangnya optimisme. Tertinggalnya Indonesia dengan negara-negara lain dalam segala aspek kehidupan, membuat para pemuda tidak bangga lagi menjadi bangsa Indonesia. Selain itu timbulnya etnosentrisme yang menganggap sukunya lebih baik dari suku-suku lainnya, membuat para pemuda lebih mengagungkan daerah atau sukunya dari pada persatuan bangsa. Sedangkan faktor dari luar meliputi: Cepatnya arus globalisasi yang berimbas pada moral pemuda. Mereka lebih memilih kebudayaan Negara lain, dibandingkan dengan kebudayaannya sendiri. Selain itu Paham liberalisme yang dianut oleh Negara- negara barat seperti sikap individualisme yang memberikan dampak pada kehidupan bangsa. saat ini banyak budaya dan paham barat yang berpengaruh negatif dapat dengan mudah masuk dan diterima oleh bangsa Indonesia menghilangkan kebudayaan dan kepribadian bangsa yang seharusnya menjadi jati diri bangsa.

Contoh kasus yang menggambarkan hilangnya rasa kecintaan dan pengabdian pemuda Indonesia, diantaranya dari contoh yang paling sederhana yang dapat kita temui dalam kalangan pelajar adalah pada saat upacara bendera masih banyak yang belum bisa memaknainya secara utuh, tidak menghormati bendera saat upacara penaikan bendera. Contoh lainnya adalah peringatan hari besar nasional seperti sumpah pemuda hanya dimaknai secara seremonial dan hiburan saja tanpa memperhatikan apakah nilai-nilai nasionalisme itu benar-benar tertanam pada diri pemuda atau tidak.

Seperti dalam berita baru-baru ini, 2 (dua) orang siswa SMPN 21 Batam dikembalikan ke orang tua karena menolak hormat Bendera Merah Putih dan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya.

Pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan manusia karena pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia sebagai bekal di kehidupan sekarang maupun di kehidupan yang akan datang. Tujuan pendidikan nasional akan tercapai jika ada kerjasama yang baik antara pemerintah, masyarakat dan pelaku pendidikan. Selain dibutuhkan kerjasama yang baik, kualitas sumber daya manusia juga sangat berpengaruh terhadap tingkat pendidikan di suatu negara yang pada akhirnya akan mempengaruhi kualitas pendidikan di negara tersebut.

Kemajuan bidang pendidikan dapat dipantau dan dinilai melalui informasi yang beredar dalam kehidupan sehari-hari. Berita yang dilansir dalam surat kabar maupun media elektronik menunjukkan banyak perilaku yang tidak terpuji dari generasi muda di negeri ini yang dapat menggambarkan bahwa pendidikan dianggap gagal menghasilkan manusia berakhlak. Budi pekerti, etika dan moral mulai terabaikan.

Menurut Boyd Shafer Nasionalisme adalah rasa cinta tanah air, ras, bahasa, atau budaya yang asli dalam negara itu sendiri. Nasionalisme merupakan suatu hal yang sangatlah penting untuk dimiliki setiap individu agar dapat menjalin hubungan dengan negara sebaik mungkin. Nasionalisme adalah sebagai salah satu paham untuk mengingatkan generasi muda akan kegigihan usaha para pejuang Indonesia dalam merebut kemerdekaan. Rasa nasionalisme sungguh sangatlah penting untuk dimiliki sedini mungkin agar dapat membentuk karakter individu yang sesuai dengan ciri-ciri warga negara yang baik. Maka pendidikan PPKn diharapkan mampu mengurangi atau bahkan membentengi kaum remaja umumnya dan siswa pada khususnya dari perilaku-perilaku yang tidak baik tersebut. Belajar adalah proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungan (Sumiati, 2011: 38).

Perjuangan belumlah selesai, para pahlawan bangsa yang telah gugur tentu akan bangga bila perjuangan mereka diteruskan oleh generasi saat ini. Agar dapat meneruskan perjuangan mereka, generasi muda harus meneladani sikap nasionalisme sejak dini. Penanaman nilai-nilai nasionalisme, salah satunya melalui lembaga pendidikan formal seperti sekolah. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada

pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial kultur, bahasa, usia dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa Nasionalisme merupakan salah satu materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, sebagai sarana untuk memberikan penanaman nilai-nilai nasionalisme sejak dini terhadap para siswa di sekolah. Penanaman nilai-nilai nasionalisme pada siswa di sekolah dimaksudkan untuk menciptakan generasi penerus yang sadar akan rasa nasionalisme. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagaimana amanat kurikulum harus menghasilkan perubahan perilaku yang lebih matang secara psikologis dan sosiokultural, khususnya sebagai warga negara yang sadar hak dan kewajibannya sebagaimana yang diamanatkan UUD. (George Mc Turnan Kahin, 2001:175).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Revitalisasi Nasionalisme Keindonesiaan Dalam Pembelajaran PPKN Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Medan Tahun Pelajaran 2021/2022**

1.2 Fokus Penelitian

Pembatasan masalah haruslah dilakukan dalam setiap penelitian agar lebih terarah dan tidak luas. Dalam hal ini pembatasan masalah akan mempermudah sasaran yang dicapai. Dengan demikian yang menjadi fokus penelitian pada revitalisasi nasionalisme ke-Indonesiaan dalam pembelajaran PPKn pada siswa

kelas XI di SMA Negeri 7 Medan.

1.3 Rumusan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan dapat mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan, maka penelitian ini dibatasi dengan rumusan masalah :

1. Bagaimana Revitalisasi Nasionalisme Keindonesiaan dalam Pembelajaran PPKn Pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 7 Medan?
2. Bagaimana Sikap Cinta Tanah Air Siswa dalam pembelajaran PPKn ?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Revitalisasi Nasionalisme Keindonesiaan dalam pembelajaran PPKn pada siswa kelas XI di SMA Negeri 7 Medan
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pemahaman siswa terhadap Sikap Cinta Tanah Air Pada Pembelajaran PPKn

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dilakukan yaitu:

1. Bagi penulis, untuk menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang revitalisasi nasionalisme ke-Indonesiaan.
2. Bagi peserta didik, peserta didik diharapkan dapat memperoleh pemahaman langsung mengenai Sikap Cinta Tanah Air dari pembelajaran PPKn.
3. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun

program pembelajaran serta menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat untuk membina siswa agar mereka paham arti penting dari nilai karakter nasionalisme tersebut.

4. Bagi masyarakat, sebagai penambah wawasan serta ilmu pengetahuan akan pentingnya nilai karakter nasionalisme agar dapat mendukung kinerja dari sistem pendidikan untuk generasi muda.



THE
Character Building
UNIVERSITY